

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI IKAN AIR TAWAR UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA

Fitriani¹, Jufri Ahansyah², Muhammad Arifki³, Ismawati⁴, Nining Sudiyarti^{5*}

¹⁻⁵Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: niningsudiyarti04@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal Agroindustri Ikan Air Tawar Bendungan BatuBulan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Maman serta mengetahui strategi pengembangan Agroindustri Ikan Air Tawar Bendungan BatuBulan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 65 orang yang terdiri dari 58 orang informan kunci dan 5 orang informan utama. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui wawancara. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis SWOT strategi pengembangan Agroindustri Ikan Air Tawar Desa Maman dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menunjukkan bahwa jika dikelola dengan baik dan maksimal, pendapatan dan perekonomian masyarakat nelayan di Desa Maman akan meningkat. Faktor kekuatan dalam penelitian ini adalah hasil tangkapan ikan yang banyak dan bervariasi, respon yang baik dari masyarakat dan peningkatan pendapatan masyarakat setelah adanya agroindustri. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya sarana dan prasarana, belum adanya pabrik industri dan kurangnya peralatan pengolahan hasil tangkapan.

Kata Kunci: *Agroindustri, Pendapatan Masyarakat, SWOT.*

PENDAHULUAN

Aktivitas ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Persoalan ekonomi selalu dilalui manusia setiap harinya. Dalam konteks ekonomi, tujuan akhir yang dicapai manusia adalah terpenuhinya kebutuhan hidup, sekaligus meraih kesejahteraan dan kebahagiaan. Hidup yang sejahtera dan bahagia tidak akan tercapai jika tidak adanya suatu usaha pengembangan, baik pada diri sendiri maupun pengembangan dalam aktivitas ekonomi.

Indonesia telah dikenal memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah ruah, salah satu kekayaan tersebut adalah sumber daya perikanan yang cukup besar, terutama dalam keanekaragaman jenis-jenis ikan. Sebagai salah satu subsektor pertanian, perikanan memiliki peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan, pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra produksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu system bisnis perikanan (Undang-undang No. 31 Tahun 2004).

Kabupaten Sumbawa yang menjadi lokasi penelitian telah dikenal memiliki sumber daya alam, baik daratan maupun lautan yang sangat melimpah. Salah satu sumber daya yang sangat potensial yang dimiliki Kabupaten Sumbawa adalah pada sektor perikanan, hal itu dikarenakan Kabupaten Sumbawa memiliki bendungan/ waduk Batu Bulan Desa Maman kecamatan Moyo Hulu. Guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah Kabupaten Sumbawa, maka pengembangan potensi alamiah tersebut harus dilakukan secara optimal.

Berbagai macam pemanfaatan dan pengembangan sumber daya untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan telah dilaksanakan oleh pemerintah maupun sebagian besar kelompok masyarakat dalam berbagai bidang. Salah satu strategi dalam menggali sumber daya yang ada untuk mengembangkan produktifitas dan meningkatkan perekonomian rakyat adalah melalui pemberdayaan masyarakat dalam melakukan kegiatan agroindustri di bidang perikanan. Agroindustri yang menjadi fokus pengembangan pemerintah Kabupaten Sumbawa adalah budidaya ikan air tawar dengan memanfaatkan bendungan/waduk Batu Bulan Desa Maman yang memiliki sumber daya perikanan yang sangat potensial.

Menurut Sarigih (2010), agroindustri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Agroindustri pertanian merupakan usaha meningkatkan efisiensi faktor pertanian hingga menjadi kegiatan yang sangat produktif melalui proses modernisasi pertanian.

Agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industri lain. Namun, pembangunan agroindustri masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Menurut Soekartawi (2011), Faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya pengembangan agroindustri, yaitu:

1. Faktor Produksi

Faktor yang berkaitan dengan aspek produksi khususnya perlunya memperhatikan ketersediaan produk pertanian yang dipakai sebagai bahan baku, baik dalam kuantitasnya, kualitasnya maupun kontinuitasnya. Bahan baku produksi harus tersedia secara tepat dan cukup setiap saat manakala bahan baku tersebut diperlukan.

2. Faktor Konsumsi

Faktor yang berkaitan dengan aspek konsumsi khususnya bersamaan dengan berkembangnya dinamika permintaan pasar. Proposisi ini menjadi penting bersamaan dengan perubahan yang besar pada preferensi konsumen terhadap produk-produk agroindustri.

3. Faktor Distribusi

Faktor yang berkaitan dengan aspek distribusi khususnya bersamaan dengan berkembangnya dinamika para pesaing (*competitors*) perusahaan agroindustri yang menyalurkan produksi sampai ke tangan konsumen. Proposisi ini menjadi penting perusahaan agroindustri dapat berkembang seperti yang diharapkan.

4. Faktor Internal Perusahaan

Faktor ini berkaitan dengan kondisi kualitas dan sumber daya manusia dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan agroindustri harus dapat memperhatikan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki perusahaan, peluang (*opportunities*) yang seharusnya diraih dan ancaman (*threat*) yang dihadapi yang mungkin berpengaruh terhadap masa depan perusahaan agroindustri tersebut.

Bila empat faktor ini benar dan dapat berjalan seperti yang diharapkan, maka agroindustri akan tumbuh dan berkembang sehingga akhirnya ia mampu meningkatkan perolehan devisa, menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapatan para pelaku agribisnis dan meningkatkan tumbuhnya industri yang lain (Soekartawi, 2011).

Pengembangan agroindustri memiliki beberapa keuntungan, diantaranya adalah dapat meningkatkan devisa Negara, memperkuat sektor, mengurangi resiko fluktuasi harga komoditas, dan mencegah penurunan nilai tukar, sertaantisipasi terhadap kejenuhan pasar komoditas (Langitan, 1994). Melalui pengembangan di sektor

agroindustri, penerimaan nilai tambah dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan lebih besar.

Kegiatan pemberdayaan agroindustri perikanan ini bertujuan agar masyarakat memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial dengan memanfaatkan sumber daya perikanan yang sangat potensial. Melalui pemberdayaan agroindustri perikanan, suatu budidaya akan memiliki keberlanjutan sumber daya dan peningkatan. Persepsi masyarakat yang hanya befokus pada jumlah hasil tangkapan, dengan pemberdayaan agroindustri diharapkan mereka dapat mengolah hasil tangkapannya menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah sehingga akan berdampak pada peningkatan harga jual yang secara langsung meningkatkan pendapatan para nelayan di Desa Maman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2013), penelitian deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, yaitu mengenai stategi pengembangan agroindustri ikan air tawar bendungan Batu Bulan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Maman.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kualitatif pada penelitian ini berupa informasi yang berbentuk kalimat verbal yang diperoleh dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti yang diperoleh melalui wawancara.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Indriantoro dan Supomo (2014) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui wawancara kepada informan penelitian, yaitu masyarakat desa Maman yang berprofesi sebagai nelayan.

Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni sumber data dianggap menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data terkait objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah Kepala Desa Maman, Ketua BUMDes, Ibu PKK sebanyak 3 orang. Informan kunci ini dipilih karena peneliti menganggap mengetahui konsep pengembangan agroindustri ikan air tawar bendungan Batu Bulan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Maman.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Nelayan Batu Bulan Desa Maman yang diambil berjumlah 58 orang. Informan utama ini dipilih karena memiliki keterlibatan secara langsung pada kegiatan agroindustri ikan air tawar di bendungan Batu Bulan Desa Maman sehingga peneliti menganggap mereka mengetahui secara teknis dan detail tentang objek yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara. Menurut Afifuddin (2009), wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti untuk dijawab oleh informan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Rangkuti (2016) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT, yaitu analisis yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *opportunities* (peluang), namun secara bersamaan dapat meminimalkan *weaknesses* (kelemahan dan kendala) dan *threats* (ancaman).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

1. Identifikasi Kondisi Lingkungan

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini berdasarkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*oportunity*) dan ancaman (*therats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara memilah hal-hal yang mempengaruhi keempat faktornya sehingga dari analisis dapat membentuk perencanaan strategis berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategis agroindustri.

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara, diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan juga ancaman yang dihadapi oleh masyarakat nelayan pada kegiatan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman, yaitu sebagai berikut.

a. Identifikasi Faktor Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan suatu kompetensi khusus atau suatu keunggulan komparatif yang terdapat dalam tubuh organisasi itu sendiri. Faktor-faktor tersebut merupakan nilai plus dari sebuah perusahaan/organisasi. Adapun faktor kekuatan pada kegiatan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Jenis ikan yang beraneka ragam.
- 2) Tingkat partisipasi masyarakat tinggi.
- 3) Adanya dukungan pemerintah.

b. Identifikasi Faktor Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan merupakan kondisi atau segala sesuatu yang menjadi keterbatasan dalam tubuh organisasi yang dapat menghalangi atau menghambat tercapainya tujuan perusahaan/organisasi. Adapun faktor kelemahan pada kegiatan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Alat tangkap ikan masih tradisional.
- 2) Sarana dan prasarana produksi belum mutakhir.
- 3) Kompetensi sumber daya manusia pengelola masih rendah.

c. Identifikasi Faktor Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan suatu kondisi lingkungan di luar organisasi yang sifatnya menguntungkan bahkan dapat menjadi kesempatan untuk memajukan sebuah perusahaan/organisasi. Adapun faktor peluang pada kegiatan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan sehat.
- 2) Adanya program sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada SDM pengelola.
- 3) Berkembangnya sarana dan prasarana pemasaran.

d. Identifikasi Faktor Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah situasi utama di luar organisasi yang tidak menguntungkan serta dapat menghambat perkembangan suatu perusahaan/organisasi. Adapun faktor ancaman pada kegiatan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Menurunnya daya beli masyarakat.
- 2) Meningkatnya harga bahan baku produksi.
- 3) Banyaknya perusahaan pesaing yang menghasilkan produk yang sama.

2. Analisis SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan suatu usaha. Berdasarkan kondisi lingkungan pada kegiatan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman, maka dapat dirumuskan strategi pengembangan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Matriks SWOT Pengembangan Agroindustri di Desa Maman

| <div style="text-align: center;"> Faktor Internal Faktor Eksternal </div> | Kekuatan - S 1. Jenis ikan yang beraneka ragam. 2. Tingkat partisipasi masyarakat tinggi. 3. Adanya dukungan pemerintah. | Kelemahan - W 1. Alat tangkap ikan masih tradisional. 2. Sarana dan prasarana produksi belum mutakhir. 3. Kompetensi sumber daya manusia pengelola masih rendah. |
|--|--|--|
| | Peluang – O 1. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan sehat. 2. Adanya program sosialisasi, pelatihan | Strategi S-O 1. Meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada. 2. Meningkatkan pemasaran produk |
| | Strategi W-O 1. Meningkatkan kompetensi masyarakat melalui program sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. 2. Memberikan bantuan | |

| | | |
|--|---|---|
| dan pendampingan kepada SDM pengelola. 3. Berkembangnya sarana dan prasarana pemasaran. | untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan memanfaatkan teknologi yang ada. | modal usaha untuk meningkatkan sarana dan prasarana produksi. |
| Ancaman - T 1. Menurunnya daya beli masyarakat. 2. Meningkatnya harga bahan baku produksi. 3. Banyaknya perusahaan pesaing yang menghasilkan produk yang sama. | Strategi S-T 1. Melakukan survey terhadap harga pasar bahan baku produksi dan daya beli masyarakat untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan. 2. Meningkatkan inovasi masyarakat dalam menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh pasar konsumen. | Strategi W-T 1. Membuka akses kepada masyarakat untuk memperoleh kemudahan mendapatkan modal usaha. 2. Menciptakan produk yang inovatif dan beragam dengan tetap mempertahankan ciri khas olahan agroindustri. |

Sumber: Data primer (diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 1. Matriks SWOT dapat diketahui faktor-faktor strategis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada kegiatan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan empat macam strategi dalam mengembangkan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya nelayan, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

Pembahasan

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman), dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

1. Strategi SO (Kekuatan – Peluang)

Strategi yang bersumber dari kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal dalam mengembangkan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Meningkatkan Kreatifitas Masyarakat

Bendungan Batu Bulan Desa Maman memiliki sumber daya perikanan yang sangat melimpah. Guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah, maka masyarakat harus kreatif dalam memanfaatkan potensi tersebut sehingga memiliki keberlanjutan dan peningkatan sumber daya. Melalui kegiatan agroindustri diharapkan masyarakat dapat mengolah hasil tangkapannya menjadi produk yang memiliki nilai tambah sehingga akan berdampak pada peningkatan

harga jual yang secara langsung meningkatkan pendapatan para nelayan di Desa Maman.

b. Meningkatkan Pemasaran

Saat ini teknologi telah mengalami perkembangan yang semakin pesat. Perkembangan teknologi tersebut juga berdampak terhadap banyaknya saluran informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pemasaran. Dengan memanfaatkan berbagai saluran pemasaran, jangkauan pemasaran menjadi semakin luas. Nelayan di Desa Maman dapat memasarkan produk agroindustri yang dihasilkan pada pasar yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang mereka terima.

2. Strategi ST (Kekuatan – Ancaman)

Strategi yang bersumber dari kekuatan (*strength*) dan ancaman (*threats*) ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal dalam mengembangkan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Melakukan Survey Pasar

Bagi pemasar, konsumen merupakan asset yang sangat berharga. Oleh karena itu, penting bagi nelayan di Desa Maman untuk melakukan survey agar mengetahui kondisi pasar termasuk taraf ekonomi konsumen sehingga produk yang dijual sesuai kebutuhan dan harga jual produk yang dihasilkan sesuai dengan daya beli konsumen. Jika produk yang dihasilkan tidak sesuai kebutuhan dan harga yang ditawarkan diatas harga pasar, maka produk yang dijual tidak akan laku di pasar konsumen.

b. Meningkatkan Inovasi Masyarakat

Kemampuan masyarakat dalam menjalankan kegiatan agroindustri harus terus ditingkatkan dengan mengikuti berbagai program sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Melalui program tersebut diharapkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjalankan kegiatan agroindustri dapat meningkat. Masyarakat nelayan di Desa Maman dapat menemukan ide-ide inovatif dalam menghasilkan produk baru sesuai yang dibutuhkan oleh konsumen.

3. Strategi WO (Kelemahan – Peluang)

Strategi yang bersumber dari kelemahan (*weaknesses*) dan peluang (*opportunities*) ini merupakan sebuah gagasan strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal dalam mengembangkan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Meningkatkan Kompetensi Masyarakat

Sumber daya manusia yang menjalankan usaha adalah faktor produksi yang sangat penting bagi perusahaan/organisasi. Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang diharapkan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang menjalankannya. Oleh karena itu, pembinaan kepada masyarakat nelayan di Desa Maman harus terus dilakukan agar kompetensi yang dimiliki dalam mengelola agroindustri dapat meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan yang mereka terima.

b. Memberikan Bantuan Modal Usaha

Salah satu kendala dan hambatan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan di Desa Maman dalam menjalankan kegiatan agroindustri ikan air tawar adalah ketiadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan produksi yang memadai.

Masyarakat nelayan di Desa Maman masih menggunakan peralatan tradisional dikarenakan keterbatasan modal yang mereka miliki. Adanya bantuan modal usaha diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut sehingga volume produksi yang dihasilkan dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka.

4. Strategi WT (Kelemahan – Ancaman)

Strategi yang bersumber dari kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan juga digunakan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal terkait pengembangan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

a. Membuka Akses Permodalan

Dukungan dari semua pihak, baik pemerintah maupun swasta sangat diperlukan dalam mengembangkan kegiatan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman. Salah satu bentuk dukungan yang sangat dibutuhkan adalah penyediaan bantuan permodalan. Terbukanya akses permodalan dapat memudahkan masyarakat nelayan di Desa Maman dalam memperoleh tambahan modal untuk mengembangkan usaha yang mereka jalankan sehingga peluang untuk meningkatkan pendapatan menjadi lebih besar.

b. Menciptakan produk yang inovatif dan beragam

Kebutuhan konsumen terhadap makanan sehat semakin meningkat. Dampaknya, banyak perusahaan-perusahaan bermunculan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sehingga menimbulkan persaingan antar perusahaan. Untuk memenangkan persaingan, agroindustri ikan air tawar Desa Maman harus inovatif dalam menciptakan produk-produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang beragam. Melalui strategi diferensifikasi produk, target atau pangsa pasar menjadi lebih luas sehingga diharapkan volume penjualan semakin meningkat dan pada akhirnya pendapatan serta taraf kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Maman juga akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa bendungan Batu Bulan Desa Maman memiliki potensi yang sangat besar di bidang perikanan. Guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah Kabupaten Sumbawa, maka pengembangan potensi alamiah tersebut harus dilakukan secara optimal. Salah satu strategi dalam menggali sumber daya yang ada untuk meningkatkan perekonomian dan taraf kesejahteraan masyarakat adalah melalui pemberdayaan masyarakat dalam melakukan kegiatan agroindustri di bidang perikanan.

Hasil analisis kondisi lingkungan internal dan eksternal agroindustri ikan air tawar di Desa Maman, maka dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi dalam mengembangkan agroindustri ikan air tawar di Desa Maman, yaitu:

1. Strategi SO (Kekuatan – Peluang)
 - a. Meningkatkan kreatifitas masyarakat.
 - b. Meningkatkan pemasaran.
2. Strategi ST (Kekuatan – Ancaman)
 - a. Melakukan survey pasar.
 - b. Meningkatkan inovasi masyarakat.
3. Strategi WO (Kelemahan – Peluang)
 - a. Meningkatkan kompetensi masyarakat.

- b. Memberikan bantuan modal usaha.
- 4. Strategi WT (Kelemahan – Ancaman)
 - a. Membuka akses permodalan.
 - b. Menciptakan produk yang inovatif dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Boediono, 2012, *Pengantar Ilmu Ekonomi: Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Craig dan Grant. 1996. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Fitriyani, I., Rahayu, S., & Sudiyarti, N. (2021). Keberhasilan Usaha Tani Kopi Tepal melalui Manajerial Petani. *Jurnal Tambora*, 5(3): 56-62.
- Hendrik, 2011. Analisis Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol. 16 No. 1. Hal. 21-32.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Langitan, R. 1994. Analisis Nilai Tambah Produk Minuman Segar Susu Kedelai. *Skripsi*. Bogor: IPB.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Boror: Ghalia Indonesia.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 Tentang Pendapatan.
- Rahayu, S. (2020). Work Becomes Obligation for the Family: Analysis of Work-Family Balance on Fishermen's Wife. *International Journal of Social Science and Business*, 4(4): 482-488.
- Rahayu, S., & Diatmika, I.P.G. (2021). Analisis Optimalisasi Benefit Aset Keuangan Nelayan Ubur-Ubur dalam Mewujudkan Kesejahteraan. *JIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1): 181-199.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Saragih, Bungaran. 2010. *Suara dari Bogor: Membangun Opini Sistem Agribis*. Bogor: IPB Press.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press.
- Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadano. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprianto, Pamungkas, B.D., Rahim, A., Usman, & Darmanto. (2020). Innovation Study in Improving the Quality of Planning and Budgeting Governance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1): 770-778.

Supriyati dan Suryani E. 2006. Peranan, Peluang dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Vol. 24, No. 2. Hal. 92-106.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.